

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Pendidikan merupakan sebuah tindakan fundamental yang mengubah dan menentukan hidup manusia. Pendidikan membantu proses pertumbuhan hidup manusia dengan membentuk kecakapan dasar yang mencakup aspek intelektual dan emosional yang berguna bagi manusia. Tanpa pendidikan manusia tidak ada artinya sama sekali. Pendidikan mengarahkan manusia mencapai keutuhannya sebagai manusia atau dengan kata lain pendidikan memanusiakan manusia. Manusia yang utuh ialah manusia yang sejahtera, adil dan damai serta manusia yang menghayati dan melaksanakan setiap nilai-nilai kehidupan dalam ziarah hidupnya.

Pendidikan juga berarti sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Ada tiga aspek penting dari pendidikan nilai, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotor. *Pertama*, aspek kognitif atau aspek yang berhubungan dengan pengetahuan. Aspek ini meliputi berilmu atau kecakapan intelektual yang membantu manusia untuk berpikir secara rasional. *Kedua*, aspek psikomotor atau keterampilan. Aspek ini berkaitan erat dengan kreativitas. Dalam hal ini kreativitas dimengerti sebagai kemampuan psikis untuk memahami konsep-konsep yang abstrak, kemudian ditampilkan menjadi gerak fisik yang serasi dan selaras. *Ketiga*, aspek afektif. Aspek afektif adalah sikap hidup yang tepat, dalam arti relevan dengan nilai-nilai yang diterima dan dihargai serta dijalankan di dalam masyarakat. Aspek ini berhubungan dengan emosi yang melalui proses pendidikan harus menghasilkan peserta didik yang memiliki kematangan stabilitas emosional yang tinggi, sebagai dukungan bagi terbentuknya manusia seutuhnya. Aspek ini meliputi beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, mandiri, dan demokratis.

Proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik dan lancar jika tanpa pendidik dan peserta didik. Pendidik dalam pembahasan skripsi ini ialah keluarga (orangtua). Tugas orangtua sebagai pendidik ialah mendidik peserta didik yang adalah remaja itu sendiri. Tugas remaja ialah menerima pendidikan dan berusaha sebisa mungkin memahami setiap pendidikan yang diberikan kepadanya. Orangtua sebagai pendidik dan remaja sebagai peserta didik memiliki hubungan yang sangat erat dan saling memberikan arti. Orangtua disebut sebagai pendidik hanya jika ia menjalankan tugas mulianya, yakni mendidik peserta didik. Tugas orangtua ini bisa berjalan dengan baik jika ada peserta didik yakni remaja itu sendiri.

Pendidikan yang pertama dan terutama yang mesti diberikan pada remaja ialah pendidikan nilai. Hal ini perlu karena nilai merupakan hal yang tidak bisa dilepaspisahkan dari kehidupan manusia. Nilai merupakan hal yang diinginkan dan dicari oleh semua manusia, termaksud remaja itu sendiri. Oleh karena itu, pendidikan nilai tidak bisa ditiadakan atau dilepaspisahkan dari pendidikan di dalam keluarga. Dengan adanya pendidikan nilai, segala bentuk dan jenis pendidikan dalam keluarga terpenuhi.

Pendidikan nilai sangat relevan bagi remaja dikarenakan pemahaman remaja tentang pendidikan nilai masih rendah. Hal ini terbukti dengan perilaku sosial remaja kini yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat. Remaja kerap kali terlibat dalam tindakan-tindakan menyimpang atau aksi-aksi kriminal yang dapat merugikan dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat. Berita atau informasi mengenai masalah kenakalan remaja, perilaku seksual remaja dan masalah kecanduan *gadget* pada remaja sudah menjadi *trending topic* yang tersiar hampir setiap hari di media-media cetak dan elektronik.

Tindakan-tindakan buruk remaja ini tidak dapat teratasi jika tanpa campur tangan orangtua. Orangtua sangat berperan dalam pendidikan nilai pada remaja dikarenakan orangtua merupakan pendidik pertama dan penanggungjawab utama dalam pendidikan nilai pada remaja. Tugas orangtua sebagai pendidik pertama dan penanggung jawab utama ialah menjadi agen sosialisasi nilai-nilai pada anak

dan menjadi model bagi pendidikan anak. Nilai-nilai utama yang mesti disosialisasikan pada anak ialah nilai religius, nilai moral, nilai nasionalis, nilai integritas dan nilai sosial. Nilai-nilai ini dapat diinternalisasikan dan ditransformasikan pada remaja jika orangtua sebagai pendidik pertama dan terutama mampu memberikan teladan yang baik.

Nilai-nilai yang diinternalisasikan dan ditransformasikan oleh orangtua pada remaja berfungsi sebagai pegangan dan bekal bagi remaja dalam menjalani kehidupan sosialnya di tengah masyarakat. Nilai-nilai yang dihayati remaja memampukannya untuk bisa membedakan hal-hal mana yang mesti ia lakukan dan hal-hal mana yang mesti tidak dilakukannya dan yang mesti dihindarinya. Hal ini akan berdampak positif bagi kepribadian remaja. Remaja akan tumbuh sebagai pribadi yang reflektif yang melakukan segala sesuatu dengan mempertimbangkan akibat baik dan buruk dari tindakannya.

Pendidikan nilai memudahkan remaja memahami dan membuat keputusan yang tepat dalam berbagai masalah pribadi, keluarga, dan masyarakat. Remaja akan berusaha sebisa mungkin untuk tidak melakukan tindakan-tindakan menyimpang semisal bergabung dalam geng motor, pengedar dan pemakai narkoba, bolos sekolah, tawuran antar pelajar, seks bebas, pemakaian *gadget* secara berlebihan, menonton video porno, mencuri, membunuh, dan tindakan menyimpang lainnya yang mampu merugikan keluarga, masyarakat sekitar, dan terlebih khusus diri dan masa depan remaja. Remaja akan tumbuh menjadi pribadi yang mencintai dan menghargai sesama, beriman teguh pada Tuhan, menghargai setiap perbedaan dan keberagaman, berkarakter dan berakhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan nilai yang diberikan orangtua pada remaja mampu menjadikan remaja sebagai pribadi yang bermoral, berintegritas, religius, sosialis, dan nasionalis.

5.2 SARAN

Pendidikan nilai dalam keluarga bagi perilaku sosial remaja merupakan hal yang sangat penting. Orangtua sebagai penanggung jawab utama keluarga memiliki peran penting mewariskan dan menanamkan nilai-nilai pada remaja.

Pendidikan nilai ini akan berhasil jika ada keterlibatan aktif dan kerja sama yang harmonis antara orangtua sebagai pendidik dan remaja sebagai peserta didik. Oleh karena itu berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dalam skripsi ini, penulis mengajukan saran yang ditujukan pada keluarga, remaja, sekolah, dan gereja yang memiliki hubungan dalam proses pendidikan nilai.

Pertama, keluarga (orangtua). Orangtua sebagai pendidik hendaknya memberikan pendidikan nilai yang baik dan tepat pada remaja. Cara memberikan pendidikan nilai yang baik dan tepat yakni dengan menyediakan waktu yang cukup bagi remaja, mendengar dan memahami remaja, berkomunikasi yang baik dengan remaja, serta mampu memahami dan mengatasi kenakalan remaja. Orangtua mesti menjadi pendidik yang *up to date*, yang mampu memberikan pendidikan sesuai dengan kemajuan zaman. Pendidikan yang diberikan tidak boleh bersifat memaksa, yakni mengikuti keinginan orangtua semata, melainkan mesti mempertimbangkan potensi-potensi yang dimiliki remaja. Selain itu, yang tidak kalah pentingnya ialah keteladanan orangtua. Orangtua hendaknya memberikan teladan yang baik sehingga remaja lebih mudah memahami setiap pendidikan nilai yang diwariskan dan ditanamkan padanya.

Kedua, Remaja. Remaja sebagai peserta didik hendaknya menerima dan memahami pendidikan nilai yang diberikan oleh orangtua dalam keluarga dengan baik. Remaja tidak cukup hanya mendengar dan memahami setiap pendidikan yang diberikan padanya, melainkan ia juga mesti berusaha mewujudkan pendidikan yang diperolehnya dalam keseharian hidupnya. Dengan demikian remaja akan semakin diperkaya oleh nilai-nilai.

Ketiga, Sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal hendaknya mampu menerapkan suatu sistem pendidikan yang tidak hanya bertujuan pada pencapaian prestasi (juara kelas) peserta didik di sekolah atau mencetak peserta didik yang pintar, melainkan juga perlu menerapkan suatu sistem pendidikan yang bertujuan menciptakan pribadi-pribadi peserta didik yang berkarakter dan berintegritas. Selain itu, pendidikan nilai dalam lingkungan sekolah perlu disampaikan dengan metode yang baik dan benar sesuai dengan tingkat perkembangan usia remaja. Hal lain yang perlu diperhatikan ialah keteladanan

guru-guru sebagai pendidik. Guru-guru mesti mampu memberikan contoh yang baik bagi peserta didik sehingga mereka mampu menyerap setiap pendidikan nilai yang diterimanya serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Keempat, Gereja. Gereja harus proaktif dalam memperhatikan pendidikan nilai pada remaja. Tugas Gereja yang baik dan tepat dalam pendidikan nilai ialah dengan memberikan katekese, khotbah, ret-ret, rekoleksi perihal nilai-nilai luhur yang mesti dipegang teguh oleh remaja sebagai bekal baginya dalam kehidupan sosialnya di tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. KAMUS

Prent, K., dkk. *Kamus Latin-IndonesiaI*. Depok: Rajawali Pres, 2018.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.

2. BUKU

Adimassana, Y. B. "Revitalisasi Pendidikan Nilai di Dalam Sektor Pendidikan Formal". dalam A. Atmadi dan Y. Setyaningsih, ed. *Transformasi Pendidikan Memasuki Milenium Ketiga*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.

Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Anwar, Muhammad. *Filsafat Pendidikan*. Depok: Prenadamedia Group, 2017.

Bertens, K. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.

Biddulph, Stef. *The Secret of Happy Children: Membesarkan Anak agar Bahagia melalui Komunikasi yang Harmonis*. Trans. Danan Priyantmoko. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.

Budiargo, Dian. *Berkomunikasi Ala Net Generation*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015.

Brodjonegoro, S. *Pendidikan Nasional Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit FIP IKIP, 1968.

Burgess, Ernest W. *The Family*. New York: America Book Company, 1963.

Driyakarya, N. *Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius, 1980.

Dua, Mikael. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2007.

Eyre, Linda. *Mengajarkan Nilai-Nilai kepada Anak*. Terj. Alex Tri Kantjono. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997.

Gardner, James E. *The Turbulent Teens: Understanding, Helping, Surviving*. Terj. M.S. Hadisubrata M. A. Tim ed. Mitra Utama, *Memahami Gejala Masa Remaja*. Jakarta: Penerbit Mitra Utama, 1990.

- Go, Piet dan W. F. Maramis. *Pendidikan Nilai di Sekolah*. Malang: Penerbit Dioma, 1990.
- Goleman, Daniel. *Sosial Intelegence*. Trans. Hariono S. Imam. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Gordon, Thomas. *Menjadi Orangtua Efektif: Petunjuk Terbaru Mendidik Anak yang Bertanggungjawab*. Terj. Farida Lestira Subardja, dkk. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Gunadi, Paul, Andrew Abdi Setiawan, dan Lortha Gb. Mahanani. *Memahami Remaja dan Pergumulannya*. Bandung: PT Visi Anugerah Indonesia, 2015.
- Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1991.
- Hartono, Andreas. *Revolusi Mental: Seni Berperang Melawan Diri Sendiri*. Jakarta Selatan: Sinergi Aksara, 2016.
- Hasanuddin, A. H. *Cakrawala Kuliah Agama*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1984.
- Hurlock, Elisabet B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 1993.
- Ihromi, T.O. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999.
- Irvine, John. *Happy Family: Mendidik Anak Berprilaku Baik Tanpa Merusak Jalinan Kasih Sayang Keluarga*. Terj. Lina Yusuf. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*. Jakarta: CV. Rajawali, 1986
- Kebung, Konrad. *Memandang Dunia, Mencermati Hidup: Kenakalan Remaja dan Anak-anak dalam Perkembangan Sibernetik*. Cerdas Pustaka Publisher, 2019.
- Komisi Keluarga KWI. *Kebenaran dan Arti Seksualitas Manusiawi: Garis-garis Besar Pendidikan dalam Keluarga*. Jakarta: Obor, 1997.
- Lintong, Marcel M. *Gagasan-Gagasan Pendidikan Kontemporer*. Jakarta: Penerbit Cahaya Pineleng, 2011.
- Macionis, John. *Sociology*. New York: Free Press, 1965.

- Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, *Karya KI Hadjar Dewantoro Bagian Pertama I*. Yogyakarta: Pendidikan Luhur Taman Siswa, 1962.
- Mangunhardjana, A. *Isme-Isme dalam Etika dari A sampai Z*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Manu, Maximus. *Psikologi Perkembangan: Memahami Perkembangan Manusia*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.
- Mardiatmadja, B. S. *Tantangan Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Nadeak, Wilson. *Memahami Anak Remaja*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2003.
- Nafis, Cholil. *Fikih Keluarga*. Jakarta Selatan: Mitra Abadi Press, 2010.
- Nawawi, Hadari dan Mimi Martini. *Kebijakan Pendidikan Di Indonesia Ditinjau Dari Sudut Hukum*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 1994.
- Nurudin. *Media Sosial: Agama Baru Masyarakat Milenial*. Malang: Intrans Publishing, 2018.
- Pack, Jane Cary. *Wanita dan Keluarga*. Terj. Fransiska Dewi L. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Papalia, Diane E., Sally W., Old, dan Ruth D. Feldman. *Human Development*. Terj. A. K. Anwar. Jakarta: Pranada Media Group, 2008.
- Pohan, Jusrin Efendi. *Filsafat Pendidikan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019.
- Raho, Bernard. *Sosiologi*. Maumere: Ledalero, 2016.
- Riberu, J. *Pendidikan Nilai*. Jakarta: Inceat, 1989.
- Risdi, Ahmad. *Nilai-Nilai Sosial: Tinjauan dari Sebuah Novel*. Lampung: CV IQRO, 2019.
- Santrock, John W. *Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*. Terj. Achmad Chusairi. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Remaja*. Depok: Rajawali Press, 2018.
- Shaevitz, Marjorie Hansen. *Wanita Super*. Terj. Agus Susanto. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Soelaeman, M.I. *Menjadi Guru*. Bandung: CV. Diponegoro, 1978.
- Sumaatmadja, Nursid. *Manusia dalam Konteks Sosial, Budaya dan Lingkungan Hidup*. Bandung: Alfabeta, 2005.

- Suwarno. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru, 1988.
- Syukurman. *Sosiologi Pendidikan: Memahami Pendidikan dari Aspek multikulturalisme*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2020
- Wahana, Paulus. *Nilai Etika Aksiologis Max Scheler*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Yusuf, Syamsu. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Zakiah, Qiqi Yuliati dan H. A. Rusdiana. *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.

3. ARTIKEL JURNAL

- Fitriani, Wihelmina dan Dwi Hastuti. "Pengaruh Kelekatan Remaja dengan Ibu, Ayah, dan Teman Sebaya terhadap Kenakalan Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Kelas II Bandung". *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 9:3. Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, September 2016.
- Goa, Lorentius "Relasi Intersubjektif Pembina dan Anak Asuh di Wisma Putera Bhakti Luhur Malang". *Jurnal Sapa*, 4:1, Mei 2019.
- Joanning, Harvey, dkk. "Treating Adolescent Drug Abuse: A Comparison of Family Systems Therapy, Group Therapy, and Family Drug Education". *Journal of Marital and Family Therapy*, 18:4. America: American Association for Marriage and Family Therapy, Oktober 1992.
- Nursa'ban, M. "Implementasi Terpadu Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Pendidikan Karakter". *Jurnal Kependidikan*, 21:2. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Sanata Dharma, April 2011.
- Ongen, Peter Dori. "Orangtua dan Peranan Pendidikan Nilai", *Seri Buku Vox*, 38:3. Ende: Arnoldus, 1993.
- Pierce, Tamyra. "Social anxiety and technology: Face-to-face communication versus technological communication among teens", *Journal Computers in Human Behavior*, 25:6. California State University, November 2009.
- Prawitasari, Johana E. "Emosi atau Presepsi tentang Emosi", *Anima: Indonesian Psychological Journal*, 22:1. Surabaya: Laboratorium Psikologi Umum Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, Oktober, 2006.
- Purnomo, Sebastianus Joko. "Gagasan Pendidikan John Dewey dalam Konteks Pendidikan di Indonesia", *Jurnal Fisafat Wiweka*, 6:3, Juli 2017.

Rahaditya, R. dan Agoes Dariyo. "Peran Pola Pengasuhan Orangtua terhadap Sikap Nasionalisme Remaja". *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9:1. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Tarumangara, 2017.

Rawantina, Novitasari I. dan I Made Arsana. "Penanaman Nilai Nasionalisme dan Patriotisme untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas X Sma Negeri 4 Sidoarjo", *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1:1. Program Studi S-1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Jurusan PMP-KN Fakultas Ilmu Sosial (FIS) UNESA, 2017.

4. ARTIKEL JURNAL ONLINE

Komariah, Kokom. "Model Pendidikan Nilai Moral bagi Para Remaja Menurut Perspektif Islam" *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 9:1. Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan, 2011. http://jurnal.upi.edu/file/04_MODEL_PENDIDIKAN_NILAI_MORAL-KOKOM.pdf, diakses pada 3 Mei 2021.

Mizal, Basidin. "Pendidikan dalam Keluarga", *Jurnal Ilmiah Peuradeun: International Multidisciplinary Journal*, 2:3. SCAD Idependent, September 2014. <http://journal.scadindependent.org/index.php/jipeuradeun/article/view/47/74>, diakses pada 8 Maret 2021.

Nurgiyantoro, Burhan dan Anwar Efendi. "Prioritas Penentuan Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sastra Remaja". *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3:1. FBS Universitas Negeri Yogyakarta, November 2013. <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/1626/1358>, diakses pada 4 Mei 2021.

Purwaningsih, Endang. "Keluarga dalam Mewujudkan Pendidikan Nilai sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Nilai Moral", *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora I*, 1:1. Kalimantan Barat, 2010. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPSH/article/view/379/382>, diakses pada 25 Maret 2021.

Ramli, M. "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik" *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5:1. Banjarmasin: Januari-Juni 2015. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>, diakses pada 3 Mei 2021.

Siahaan, Christa dan Djoys Anneke Rantung. "Peran Orangtua sebagai Pendidik dan Pembentuk Karakter Spiritualitas Remaja", *Jurnal Shanan*, 3:2. Jakarta, Universitas Kristen Indonesia, Oktober 2019. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/shan/article/view/1581/1259>, diakses pada 3 Mei 2021.

Sujana, I Wayan Cong. "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia". *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4:1. <http://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/AW/article/view/927/806>, diakses pada 28 Januari 2021.

Windrati, Dyah Kusuma. "Pendidikan Nilai sebagai Suatu Strategi dalam Pembentukan Kepribadian Siswa", *Jurnal Formatif*, 1:1. <https://media.neliti.com/media/publications/234882-pendidikan-nilai-sebagai-suatu-strategi-6e869112.pdf>, diakses pada 10 April 2021.

5. SKRIPSI DAN TESIS

Brusen, Agustinus. "Urgensitas Pendidikan Nilai Bagi Pembentukan Integritas Kepribadian Kaum Remaja". Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2010.

Murtafi'ah, Anni. "Hubungan Penggunaan Gadget dengan Risiko Kegemukan (Overweight) Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Kontrol di Kabupaten Tegal)". Tesis, Program Studi Magister Epidemiologi Sekolah Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang, 2019.

Wibowo, Kurnia Adi. "Peran Lingkungan Pendidikan Informal dalam Perkembangan Nilai Sosial Remaja Putus Sekolah di Dusun Surakan, Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang". Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2016.

6. ARTIKEL SURAT KABAR ONLINE DAN WEBSITE

Budi, Candra Setia. "6 Fakta Siswi SMA Buang Bayi Hasil Hubungan Sedarah dengan Adiknya, Ditangkap Polisi hingga Jadi Tersangka". *KOMPAS.com*. <https://regional.kompas.com/read/2020/02/19/06092411/6-fakta-siswi-sma-buang-bayi-hasil-hubungan-sedarah-dengan-adiknya-ditangkap?page=all>, diakses pada 5 Maret 2021.

Bustan, Radhiya dan Liana Mailani. "Efektivitas Penyuluhan Antikorupsi dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Integritas pada Remaja Siswa SMAN 4 Garut", Project Report. Jakarta: Universitas Al Azhar Indonesia, 2021. <https://eprints.uai.ac.id/1572/1/ILS0028-21.pdf>, diakses pada 5 Mei 2021

Diamanty, Fany. *Manusia dan Pendidikan*. <https://theofani19.wordpress.com/2012/04/10/manusia-dan-pendidikan/>, diakses pada 25 Januari 2021.

- Marthin, Alvaro Saputra. “Sejumlah Pelajar di Manggarai Terlibat Tawuran”. *NTTOnlinenow.com*. <http://www.nttonlinenow.com/new2016/2018/11/02/sejumlah-pelajar-di-manggarai-terlibat-tawuran/>, diakses pada 5 Maret 2021.
- Maulana, Hadi. “Pelajar 17 Tahun Tersandung Kasus 26 Kg Narkoba Jalani Vonis, Ibunya Harap Bebas”. *KOMPAS.com*. <https://regional.kompas.com/read/2019/07/10/18012221/pelajar-17-tahun-tersandung-kasus-26-kg-narkoba-jalani-vonis-ibunya-harap?page=all>, diakses pada 5 Maret 2021.
- Sapitri, Evi. “Kronologi Lengkap Kasus Isabella Guzman, Bunuh Ibu dengan Tikaman 151 Kali Hingga Dinyatakan Bebas”. *Pikiran Rakyat Pangandaran.com*. <https://pangandaran.pikiran-rakyat.com/internasional/pr-10726712/kronologi-lengkap-kasus-isabella-guzman-bunuh-ibu-dengan-tikaman-151-kali-hingga-dinyatakan-bebas?page=2>, di akses pada 3 Oktober 2020.
- Suni, Eman. “Viral Mahasiwi Diduga Mesum saat Kuliah Online Namun Lupa Matikan Zoom”. *Oke News*. <https://news.okezone.com/read/2020/10/08/340/2290611/viral-mahasiwi-diduga-mesum-saat-kuliah-online-namun-lupa-matikan-zoom>, diakses pada 10 Oktober 2020.
- Rubianto, Vitus. “Non Scholae sed Vitae Discimus”. *Frater Xaverian.org*. <https://fraterxaverian.org/blog/2016/03/05/non-scholae-sed-vitae-discimus/>, diakses pada 10 April 2021.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 2, pasal 3, hlm. 3. <http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/uuno20th2003ttgsisdiknas.pdf>, diakses pada 30 Januari 2021.
- Wikipedia Ensiklopedia Bebas. “Nilai sosial”. https://id.wikipedia.org/wiki/Nilai_sosial, diakses pada 1 Februari 2021.

7. MANUSKRIP

- Ceunfin, Frans. *Etika*. Bahan Kuliah, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2005.
- Saputro, Dwi Wahyu, Berchah Pitoewas, dan M. Mona Adha. “Pengaruh Pendidikan Nilai dalam Keluarga terhadap Sikap Tanggung Jawab Siswa di kelas X Sma Negeri I Terbanggi Besar Tahun Ajaran 2012/2013”. Bandar Lampung, 2013.